

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki dasar pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan rujukan peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang digunakan:

2.1.1 Purniawati & Lutfi (2017)

Penelitian pada jurnal ini berjudul: Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Prespektif Budaya Jawa dan Bugis. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *convenience sampling*. Kuesioner didistribusikan kepada 140 responden orang Jawa di residensi Madiun dan 96 responden Bugis di Makasar, Sulawesi Timur. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis Regresi Berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan keluarga, sedangkan etnis tidak memoderatori efek literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Persamaan penelitian:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan.
3. Sama-sama menggunakan metode pengambilan sampel melalui *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan responden masyarakat yang berdomisili di Jawa pada residensi Madiun, Bugis di Makassar dan Sulawesi Timur. Penelitian saat ini menggunakan responden masyarakat yang berdomisili di Kota Surabaya.
2. Pada penelitian saat ini meneliti variabel independen *locus of control* dan gaya hidup yang belum diuji pada penelitian sebelumnya.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS.

2.1.2 Shinta & Lestari (2019)

Penelitian pada jurnal ini berjudul: Pengaruh *Financial Knowledge, Lifestyle Pattern* pada Perilaku Manajemen Keuangan Wanita Karir dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Moderasi. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yang didistribusikan kepada 180 responden. Teknik analisisnya menggunakan *structural equation modeling* dengan bantuan *software* Smart-PLS Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pola gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan adalah gaya hidup.

3. Sama-sama menggunakan metode pengambilan sampel melalui *purposive sampling*.
4. Teknik analisis yang sama yaitu *structural equation modeling* dengan *partial least square* (SEM-PLS).

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan responden yang spesifik yaitu wanita karier yang bertempat tinggal di Sidoarjo. Penelitian saat ini menggunakan responden seluruh masyarakat di Kota Surabaya yang memiliki penghasilan.
2. Penelitian terdahulu variabel *locus of control* di gunakan sebagai variabel moderasi. Penelitian saat ini variabel *locus of control* digunakan sebagai variabel independen.

2.1.3 Fatmawati & Lutfi (2021)

Penelitian jurnal ini berjudul: Pengaruh *Locus of Control* dan Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Manajemen Keuangan Generasi Milenial dengan Moderasi Pendapatan. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisisnya menggunakan *structural equation modeling* dengan bantuan *software* Smart-PLS. Didistribusikan kepada 216 responden generasi milenial berusia 20-39 tahun, yang berdomisili di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* berdampak positif secara signifikan pada perilaku keuangan generasi milenial.

Persamaan penelitian:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan.

2. Variabel independen yang digunakan adalah *locus of control* dan literasi keuangan.
3. Teknik *sampling* menggunakan *purposive sampling*.
4. Teknik analisis yang sama yaitu *structural equation modelling* dengan *partial least square* (SEM-PLS).

Perbedaan penelitian:

1. Penelitian terdahulu menggunakan responden generasi milenial yang berusia 20–39 tahun, berdomisili di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. Penelitian saat ini menggunakan responden masyarakat yang berusia 20–65 tahun dan hanya yang berdomisili di Kota Surabaya saja.
2. Variabel independen yang belum diuji pada penelitian sebelumnya adalah gaya hidup.
3. Pada penelitian terdahulu digunakan variabel moderasi pendapatan, sedangkan penelitian sekarang tidak menggunakan variabel moderasi.

2.1.4 Mardianah & Iramani (2021)

penelitian pada jurnal ini berjudul: Moderasi Hubungan Literasi, Pengalaman dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berperilaku Sebagai Mediasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* dalam melaksanakan survei. Teknik analisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Didistribusikan kepada 545 responden keluarga yang berdomisili di Surabaya, Gresik dan Lamongan. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan melalui peran mediasi penuh dari *behavioral intention*.

Persamaan penelitian:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan.
2. Variabel independenn yang digunakan adalah literasi keuangan.
3. Metode pengumpulan data sama-sama menggunakan *purposive sampling*.
4. Teknik analisis yang sama yaitu menggunakan PLS.

Perbedaan penelitian:

1. Pada penelitian terdahulu menggunakan responden data keluarga berdomisili di Surabaya, Gresik, dan Lamongan. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan responden masyarakat yang berdomisili di Kota Surabaya.
2. Penelitian saat ini menggunakan variabel independen *locus of control* dan gaya hidup yang belum di uji pada penelitian sebelumnya.
3. Penelitian terdahulu memiliki variabel mediasi yaitu niat berperilaku. Sedangkan pada penelitian saat ini tidak menggunakan variabel mediasi.

2.1.5 Rachman & Rochmawati (2021)

Penelitian jurnal ini berjudul: Dampak *Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus of Control* pada Perilaku Manajmen Keuangan. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Didistribusikan kepada mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Megambil sampel sebanyak 156 mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hasil pada penelitian ini yaitu *financial literacy* dan *locus of control* berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Persamaan penelitian:

1. Variabel dependen yang digunakan adalah pengelolaan keuangan.
2. Variabel independen yang digunakan adalah literasi keuangan dan *locus of control*.
3. Menggunakan metode pengumpulan data yang sama yaitu *purposive sampling*.

Perbedaan penelitian:

1. Variabel yang terdapat pada penelitian terdahulu dan tidak di uji pada penelitian saat ini adalah *Financial Attitude*, *Financial Self Efficacy*, dan *Social Economic Status*.
2. Penelitian terdahulu menggunakan responden mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, sedangkan penelitiann saat ini menggunakan responden masyarakat di Kota Surabaya.
3. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah analisis regresi linier berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS.

Tabel 2.1
MAPPING PENELITIAN TERDAHULU

No	Penelitian (Tahun)	Tema/Topik	Variabel Penelitian	Sample	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1.	Purniawati & Lutfi (2017)	Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Prespektif Budaya Jawa dan Bugis	Variabel Dependen: Perilaku Pengelolaan Keuangan Variabel Independen: Literasi Keuangan	140 responden orang Jawa di residensi Madiun dan 96 responden Bugis di Makassar, Sulawesi Timur. Teknik Sampling: Purposive Sampling.	Analisis Regresi Linier Berganda.	Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
2.	Shinta & Lestari (2019)	Pengaruh <i>Financial Knowledge, Lifestyle Pattern</i> pada Perilaku Manajemen Karir dengan <i>Locus of Control</i> sebagai Variabel Moderasi.	Variabel Dependen: Perilaku Keuangan Variabel Independen: <i>Financial Knowledge, Lifestyle Pattern</i> Variabel Mediasi: <i>Locus of Control</i>	180 responden wanita karier di Sidoarjo. Teknik Sampling: Purposive Sampling.	SEM PLS.	Pola gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.
3.	Fatmawati & Lutfi (2021)	Pengaruh Pengendalian dan Pengetahuan Keuangan pada Perilaku Manajemen Keuangan Milenial dengan Moderasi Pendapatan	Variabel Dependen: Perilaku keuangan Variabel Independen: Lokus pengendalian, Pengetahuan keuangan, Variabel Mediasi: Pendapatan	216 responden generasi milenial yang berdomisili di Surabaya, Gresik dan Sidoarjo. Teknik Sampling: Purposive Sampling.	PLS-SEM.	Lokus pengendalian berdampak positif secara signifikan pada perilaku keuangan generasi milenial.
4.	Mardianah &	Model Hubungan Literasi,	Variabel Dependen:	545 responden yang berdomisili	Partial Least	Literasi keuangan berpengaruh terhadap

No	Penelitian (Tahun)	Tema/Topik	Variabel Penelitian	Sample	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
	Iramani (2021)	Pengalaman dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga: Peran Niat Berperilaku Sebagai Mediasi	Perilaku pengelolaan keuangan Variabel Independen: Literasi keuangan, Pengalaman keuangan Variabel Mediasi: Niat berperilaku	di Surabaya, Gresik dan Lamongan. Teknik Sampling: <i>Purposive Sampling</i> .	<i>Square</i> (PLS).	perilaku pengelolaan keuangan melalui peran mediasi penuh dari <i>behavioral intention</i> .
5.	Rachman & Rochmawati (2021)	Dampak <i>Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus Of Control</i> pada Perilaku Manajemen Keuangan	Variabel Dependen: Perilaku manajemen keuangan Variabel Independen: <i>Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Social Economic Status, Locus Of Control</i>	156 mahasiswa S1 FEB UNESA. Teknik Sampling: <i>Purposive Sampling</i> .	Analisis Regresi Linear Berganda.	Literasi keuangan dan <i>Locus of control</i> mempunyai pengaruh positif pada perilaku manajemen keuangan. <i>Financial Attitude, Self Efficacy dan Social Economic</i> berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan.

Sumber: Purniawati & Lutfi (2017), Shinta & Lestari (2019), Fatmawati & Lutfi (2021), Mardianah & Iramani (2021), Rachman & Rochmawati (2021)

2.2 Landasan Teori

Teori-teori pokok yang menjadi landasan dan mendukung peneliti dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan topik yaitu sebagai berikut:

2.2.1 Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu maupun kelompok dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan) uang yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari (Shinta & Lestari, 2019). Pengelolaan keuangan adalah suatu bentuk tanggung jawab keuangan yang berhubungan dengan keputusan keuangan (Kholilah & Iramani, 2013). Perilaku pengelolaan keuangan berkaitan dengan tanggung jawab seseorang terhadap cara mengelola keuangan serta aset lainnya dengan produktif (Ida & Dwinta, 2010). Pengelolaan uang atau manajemen uang merupakan proses seseorang menguasai serta menggunakan aset dengan produktif (Ida & Dwinta, 2010).

Pengelolaan keuangan yang baik dapat menjadi acuan untuk menata masa depan yang lebih sejahtera dan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hal-hal seperti kebangkrutan atau kesulitan memenuhi kebutuhan hidup. Perilaku keuangan pribadi berhubungan dengan bagaimana seseorang dapat mengelola keuangannya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Xiao, 2008). Seseorang yang bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangannya akan lebih efektif dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Tanggung jawab tersebut seperti menyusun anggaran, menghemat uang dan mengendalikan belanja, berinvestasi, serta membayar tagihan dan utang tepat waktu (Nababan & Sadalia, 2012).

Menurut Shinta & Lestari (2019), terdapat 3 indikator dari pengelolaan keuangan, antara lain:

1. Proses perencanaan keuangan,
2. Implementasi keuangan,
3. Evaluasi keuangan.

Menurut Iramani & Lutfi (2021), terdapat 7 indikator dari pengelolaan keuangan, antara lain:

1. Pembayaran tagihan tepat waktu,
2. Pembayaran tagihan secara penuh,
3. Penyisihan pendapatan bulanan untuk tabungan dan investasi,
4. Kontrol pengeluaran,
5. Penyediaan dana darurat,
6. Penyediaan dana pensiun,
7. Penyediaan dana asuransi.

Menurut Perry & Morris (2005), terdapat 5 indikator dari pengelolaan keuangan, antara lain:

1. Pengendalian pengeluaran,
2. Pembayaran tagihan tepat waktu,
3. Penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan,
4. Penyisihan uang untuk tabungan,
5. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga.

2.2.2 Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan serta kemampuan individu dalam mengendalikan keuangan (Huston, 2010). Mitchell (2013) menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan keahlian individu dalam mengelola informasi ekonomi, membuat perencanaan keuangan, serta membuat keputusan yang lebih baik mengenai akumulasi kekayaan, pensiun, dan juga hutang. Menurut Huston (2010), pengetahuan keuangan merupakan dimensi integral, tetapi tidak setara dengan literasi keuangan. Memiliki arti pengetahuan keuangan merupakan dimensi finansial yang terstruktur dengan keterlibatan eksternal didalamnya, tetapi tidak setara dengan literasi keuangan.

Chen & Volpe (1998) menyatakan bahwa literasi keuangan dapat diukur melalui pernyataan dalam sebuah kuesioner yang mencakup (1) Literasi keuangan seperti bagaimana mengecek akun rekonsiliasi, pengetahuan mengenai literasi keuangan secara pribadi, serta mengenai biaya-biaya lainnya; (2) Simpanan dan pinjaman, suku bunga, dan seputar investasi; (3) Asuransi, seperti alasan pentingnya asuransi, dan keputusan untuk berasuransi; dan (4) Investasi, seperti jenis investasi, bunga yang didapat untuk tabungannya di bank dalam periode tertentu, dan juga resiko dalam investasi.

Pangabeian *et al.* (2018) dan Arianti & Azzahra (2020) mengemukakan bahwa Literasi keuangan dapat ditinjau melalui sikap dan perilaku mengenai perencanaan investasi, tabungan, serta konsumsi dalam mengelola keuangan.

Menurut Iramani & Lutfi (2021), terdapat 5 indikator dari literasi keuangan, antara lain:

1. Pengetahuan keuangan dasar,
2. Tabungan,
3. Kredit,
4. Asuransi,
5. Investasi.

Menurut Chen & Volpe (1998), terdapat 2 indikator dari literasi keuangan, antara lain:

1. Pengetahuan perencanaan keuangan,
2. Pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Rahmayanti, Nuryani, & Salam (2019), terdapat 4 indikator dari literasi keuangan, antara lain:

1. Pengetahuan umum pengelolaan keuangan,
2. Pengelolaan tabungan dan pinjaman,
3. Pengelolaan asuransi,
4. Pengelolaan investasi.

2.2.3 Locus of Control

Locus of Control merupakan persepsi seseorang mengenai sebab dan akibat keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya (Shinta & Lestari, 2019). Rotter, (1966) menyatakan orientasi *locus of control* menjadi dua bagian yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *locus of control* internal merupakan sesuatu yang terjadi pada kehidupan individu, kemudian individu tersebut dapat atau tidak dalam mengendalikan peristiwa yang akan terjadi pada dirinya (Shinta & Lestari, 2019). *Locus of control* eksternal

memandang kehidupan yang ada ditentukan dari kekuatan eksternal, seperti dari seseorang yang memiliki keberhasilan serta kekuasaan (Kholilah & Iramani, 2013). *Locus of control* yang digunakan pada penelitian ini merupakan *locus of control* internal. Seseorang yang memiliki *locus of control* internal cenderung lebih percaya diri dan yakin bahwa sebuah keberhasilan merupakan berasal dari dirinya sendiri dan bukan berasal dari faktor eksternal (Ariani et al., 2016). Menurut Rizkiawati & Asandimitra (2018), *locus of control* memiliki pengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Menurut Kholilah & Iramani (2013), terdapat 6 indikator dari *locus of control*, antara lain:

1. Perasaan dalam menjalani hidup,
2. Kemampuan dalam mewujudkan ide,
3. Kemampuan dalam pengelolaan keuangan,
4. Peran dalam mengontrol keuangan sehari-hari,
5. Kemampuan untuk mengubah hal-hal yang penting dalam kehidupan,
6. Tingkat keyakinan terhadap masa depan.

Menurut Iramani & lutfi (2021), terdapat 4 indikator dari *locus of control*, antara lain:

1. Belanja untuk kesenangan jangka pendek,
2. Ketergantungan pada solusi keuangan pada orang lain,
3. Pengeluaran di luar rencana,
4. Realisasi tabungan dan investasi.

Menurut Shinta & Lestari (2019), terdapat 4 indikator dari *locus of control*, antara lain:

1. Kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan,
2. Peran dalam kontrol keuangan sehari-hari,
3. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan,
4. Dorongan dari lingkungan sekitar.

2.2.4 Gaya Hidup

Susanto (2013) menyatakan bahwa gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang diwujudkan pada aktivitas, minat, serta opininya. Memiliki arti bahwa gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang sedang mereka jalankan. Bagaimana cara mereka berpikir mengenai segala sesuatu yang berada dekat atau disekitarnya, dan seberapa jauh mereka peduli mengenai hal tersebut. Kemudian bagaimana pemikiran mereka mengenai dirinya sendiri.

Menurut Shinta & Lestari (2019), terdapat 3 indikator dari gaya hidup, antara lain:

1. Pola seseorang dalam mengikuti trend dan mode terbaru,
2. Pandangan orang lain,
3. Pandangan seseorang seputar barang bermerek.

Menurut Susanto (2013), terdapat 4 indikator dari gaya hidup, antara lain:

1. Aktivitas, yaitu mengungkapkan apa yang dikerjakan individu, produk apa yang dibeli atau digunakan, dan kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.
2. Minat, yaitu mengemukakan kesukaan, kegemaran dan prioritas dalam hidup individu.

3. Pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain,
4. Karakter-karakter dasar.

Menurut Kotler (2012), terdapat 3 indikator dari gaya hidup, antara lain:

1. Kegiatan (*Activity*), yaitu apa yang dikerjakan individu, produk apa yang dibeli ataupun digunakan, dan kegiatan apa yang dilakukan untuk mengisi waktu luang.
2. Minat (*Interest*), yaitu kegemaran, pilihan dan prioritas dalam hidup individu.
3. Opini (*Opinion*), yaitu cara pandang dan perasaan individu dalam menanggapi isu-isu global, lokal, moral, ekonomi, dan sosial.

2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel merupakan bagian yang akan menjelaskan mengenai keterkaitan antara variabel yang akan diteliti pada penelitian ini. Mencakup bagaimana hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

2.3.1 Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan merupakan proses untuk mengembangkan pengetahuan serta keyakinan agar individu dapat membuat keputusan dan mengelola keuangan dengan baik. Pengetahuan dasar yang dimiliki individu dapat memberikan kebiasaan terkait bagaimana mengelola keuangannya dengan baik. Literasi keuangan berpengaruh dan dapat membantu individu dalam meningkatkan keinginan untuk mengelola keuangannya, karena semakin baik pengetahuan dasar terhadap keuangannya maka semakin baik juga pengelolaan keuangan individu. Soetiono & Setiawan (2018) menjelaskan bahwa seseorang dengan literasi

keuangan yang baik, akan dapat melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda serta memiliki kendali atas kondisi keuangannya. Faktor kritis yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan keuangan adalah pengetahuan keuangan (Ida & Dwinta, 2010). Ida & Dwinta (2010), Mahdzan & Tabiani (2013), Laily (2013), Purniawati & Lutfi (2017), dan Rachman & Rochmawati (2021) membuktikan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

2.3.2 Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Pengelolaan Keuangan

Locus of control dibagi menjadi dua kategori yaitu internal dan eksternal. *Locus of control* internal yakin pada faktor dalam diri sendiri, sedangkan *locus of control* eksternal memiliki kecenderungan pada faktor yang terdapat diluar kemampuan dirinya sendiri. Seorang Individu perlu memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa apa yang akan dilakukan merupakan hal terbaik untuk keuangannya agar dapat mengelola keuangan dengan baik. Pemahaman mengenai *locus of control* yang dimiliki dapat membantu individu dalam mengelola keuangannya. *Locus of control* yang baik mampu membawa individu kedalam pengaruh positif untuk mengelola keuangannya. Semakin baik *Locus of control* yang dimiliki individu, maka semakin besar peluang untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Faramitha, Wahyudi & Desmintari (2021), Noviandari et al. (2020), Rizkiawati & Asandimitra (2018), Rachmiyantono (2019), dan Fatmawati & Lutfi (2021) membuktikan *locus of control* berdampak positif pada perilaku manajemen keuangan. *Locus of control* adalah hal penting yang ada dalam diri setiap individu. Karena merupakan keyakinan positif individu yang percaya akan tercapainya tujuan yang diharapkan,

maka makin memadai *locus of control* individu akan berdampak positif pada perilaku keuangan pribadinya (Rachmiyanto, 2019).

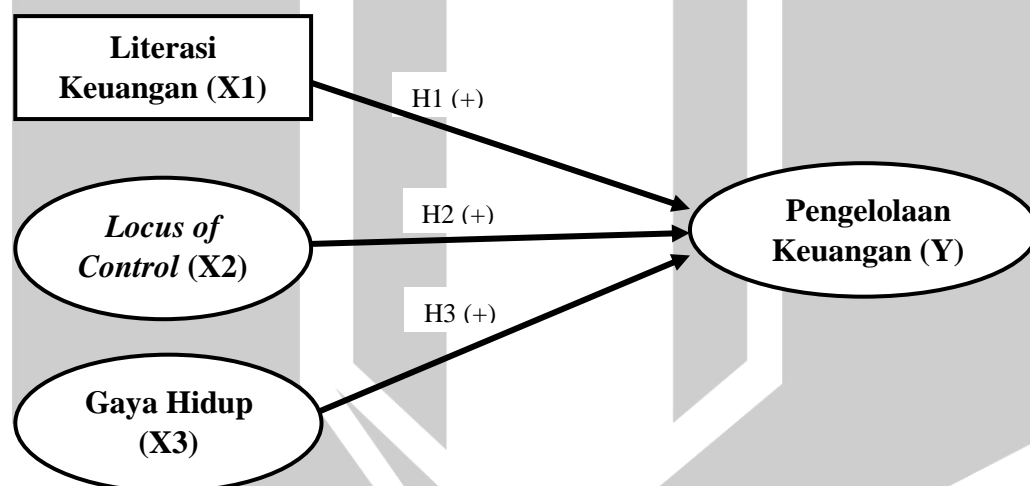
2.3.3 Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup adalah tingkah laku dan cara hidup seseorang melalui aktivitas, minat, dan ketertarikannya pada suatu hal serta pola hidup seseorang dalam mengelola waktu serta uangnya. Terdapat dua arah dalam gaya hidup yaitu gaya hidup sederhana dan gaya hidup mewah. Gaya hidup sederhana merupakan cara pandang seseorang dengan menyesuaikan kebutuhan utamanya. Kebutuhan utamanya ini lebih memprioritaskan diri untuk membeli kebutuhan pangan, tempat tinggal, pendidikan, dan juga lebih mementingkan kesehatan dari pada membeli pakaian baru, sedangkan gaya hidup yang mewah merupakan suatu pola konsumsi seseorang terhadap barang-barang yang memiliki nilai dengan mengikuti mode dan *trend* terbaru. Gaya hidup dapat digunakan seseorang sebagai pedoman hidup untuk pemenuhan kebutuhan hidup agar mendapatkan pengakuan status sosial dari orang lain. Masalah pada pengelolaan keuangan seringkali terjadi karena pola hidup seseorang yang kurang baik atau hedonis. Seseorang yang memiliki gaya hidup mewah akan merasa kesulitan dalam pengelolaan keuangannya karena selalu mencoba mengikuti trend dan tidak berpikir panjang ketika berbelanja. Seseorang dengan gaya hidup sederhana akan jauh lebih mudah dalam pengelolaan keuangannya karena individu tersebut mengetahui apa saja prioritas dalam menggunakan uangnya. Seorang individu yang memiliki pola gaya hidup sederhana maka individu tersebut dapat terhindar dari masalah dalam pengelolaan keuangan, namun apabila individu spontan dalam

membeli sesuatu dan ternyata tidak membutuhkan apa yang sudah dibelinya, maka individu tersebut akan bermasalah dalam pengelolaan keuangannya. Shinta & Lestari (2019) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hal tersebut memiliki arti bahwa, semakin sederhana gaya hidup yang dimiliki oleh individu, maka pengelolaan keuangannya juga akan semakin baik. Selain itu hal yang sama juga dilakukan oleh Rachman & Rochmawati (2021) dan Kusnandar & Kurniawan (2018) membuktikan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini disusun untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada literasi keuangan, *locus of control*, dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan.



Sumber: Purniawati & Lutfi (2017), Fatmawati & Lutfi (2021), dan Rachman & Rochmawati (2021)

Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada kerangka pemikiran yang telah disusun, terdapat hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan diatas, yaitu sebagai berikut:

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

H₂: *Locus of control* berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

H₃: Gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.